

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses transformasi seseorang untuk mencapai kemampuan baik keterampilan maupun pengetahuan dan menumbuhkan sikap yang baik pada diri individu. Baharudin dan Wahyuni (2007, hlm: 11) mengatakan manusia dibedakan dengan makhluk hidup yang lainnya yaitu dengan adanya kemampuan untuk belajar. Kegiatan belajar merupakan suatu anugerah bagi individu atau masyarakat. Bagi individu, kemampuan belajar memberikan dorongan untuk menjadikan kualitas diri individu menjadi lebih baik. Sedangkan bagi masyarakat, belajar punya kegunaan untuk mempertahankan dan menyalurkan kearifan lokal dan ilmu diturunkan ke keturunan selanjutnya. Belajar ialah kegiatan dalam mencari pengetahuan dan memberikan perubahan pada diri individu, baik dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian, maka seseorang yang belajar dapat terbantu untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan menjadi individu yang bisa beradaptasi dengan lingkungan baru maupun dengan orang lain.

Pada hakikatnya manusia belajar dari sejak lahir ke dunia sampai akhir hayat manusia tersebut. Menurut Arsyad (2007, hlm. 1) mengatakan belajar yaitu sesuatu yang terjadi pada individu sepanjang hidupnya yang terjadi dengan proses yang berkesinambungan. Maka dari itu, belajar merupakan proses yang sangat lama dan dilakukan secara berkesinambungan selagi individu atau orang tersebut diberikan umur untuk tinggal di dunia.

Robert M Gagne (dalam Hardini dan Puspitasari, 2012, hlm. 4) menyatakan bahwa belajar yaitu tumbuhnya kemampuan yang ditimbulkan dari stimulan yang muncul dari alam sekitar dan kegiatan mencari penguatan yang dilaksanakan oleh siswa dengan melakukan kegiatan yang berkesinambungan dan hasil belajar berupa kemampuan siswa.

Sedangkan menurut Slameto (dalam Hutaauruk dan Simbolon, 2018, hlm. 123) menyatakan bahwa belajar ialah perubahan menjadi lebih baik yang telah melalui proses belajar yang mencakup semuanya, dalam interaksi dengan lingkungan untuk menghasilkan pengalaman tersendiri. Adapun menurut Sudjana (dalam Siregar, 2017, hlm: 715) mengemukakan belajar yaitu semua kondisi yang terjadi di sekitar individu dalam menemukan sesuatu melalui proses aktivitas tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, disimpulkan bahwa belajar ialah perubahan perilaku dan peningkatan pengetahuan yang didapatkan dari proses pembelajaran yang secara berkesinambungan untuk mendapatkan suatu pengalaman proses pembelajaran.

Pada proses belajar akan ada suatu kegiatan interaksi manusia dalam mencari suatu pengetahuan atau pengalaman. Terutama dalam kegiatan belajar ada suatu kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah.

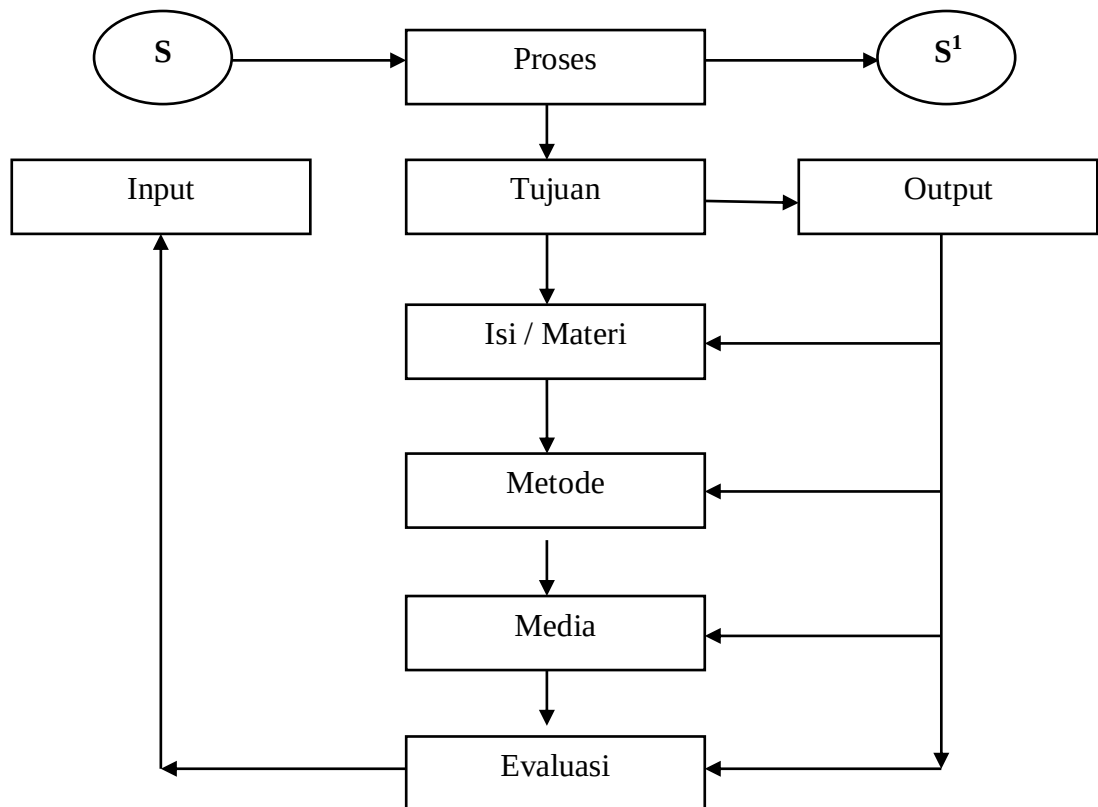
Suatu aktivitas dari hubungan siswa dan guru adanya di dalam proses pembelajaran. Menurut Anggriani dan Indihadi (2018, hlm. 12) menyatakan bahwa pembelajaran adalah tujuan pembelajaran yang diraih melalui proses aktivitas antara guru dan siswa. Sedangkan menurut Chauhan (dalam Sunhaji, 2014, hlm. 33) mengatakan bahwa pembelajaran ialah cara untuk memberi rangsangan belajar (*stimulus*), dengan adanya dorongan pada saat interaksi belajar, bimbingan belajar dan penyuluhan ketika kegiatan belajar.

Adapun menurut Surya (dalam Majid, 2014, hlm. 141) pembelajaran ialah suatu kegiatan dalam merubah perilaku menjadi lebih baik dari semua aspek menjadi suatu pengalaman individu dengan suatu interaksi lingkungan melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yaitu suatu penyampaian pesan dan pengarahan yang terjadi dalam proses kegiatan dari guru kepada siswa.

2. Komponen Pembelajaran

Belajar merupakan perubahan perilaku dan kemampuan pada diri individu. Perubahan tersebut tidak bisa dilihat dari hasilnya saja akan tetapi dilihat dari sebelum, proses dan hasil pembelajaran. Dalam melihat peningkatan atau perubahan siswa belajar dilihat dari perbandingan sebelum dan setelah proses pembelajaran. Menurut Maimunah (2016, hlm. 4) mengatakan bahwa proses belajar ialah hakikatnya dari penyampaian guru sebagai penyampai materi dan siswa sebagai penerima materi dalam proses komunikasi. Dengan demikian, ada beberapa komponen dalam proses pembelajaran yang harus ada agar suatu pembelajaran lebih bermakna dalam melihat perubahan dan hasil belajar siswa.



Gambar 2.1

Komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran yakni suatu urutan dalam belajar yang mencakup komponen dalam pembelajaran yang berkesinambungan. Komponen pembelajaran yaitu tujuan, isi atau materi pembelajaran, metode

pembelajaran, media dan evaluasi. Berikut pemaparan komponen pembelajaran menurut Sanjaya (2014, hlm. 57) komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain:

a) Tujuan

Tujuan dalam proses pembelajaran yaitu hal terpenting dalam urutan pembelajaran. Tujuan dapat dicapai tergantung pada penyampaian tujuan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan yang harus ada dalam diri siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Karena tujuan pembelajaran merupakan komponen utama dalam mencapai kompetensi dasar.

b) Isi/Materi

Isi atau materi merupakan inti dari proses pembelajaran. Dalam komponen ini adanya kegiatan guru dalam menyampaikan materi. Penyampaian materi harus dikuasai terlebih dahulu oleh seorang guru sebelum di sampaikan kepada siswa. Materi pembelajaran umumnya terdapat dalam sumber buku, dalam memberikan materi yang materi yang terdapat sumber buku atau sumber lainnya.

c) Metode

Menurut Majid (2014, hlm. 150) menyatakan bahwa metode ialah usaha dalam menerapkan persiapan yang telah dirancang sedemikian rupa untuk melakukan kegiatan di kelas supaya rencana dan tujuan yang telah direncanakan terlaksana secara maksimal. Jadi, setiap guru harus memahami fungsi metode dalam mencapai tujuan pembelajaran.

d) Media/ Alat dan sumber

Media merupakan alat dalam megantarkan suatu pesan dalam mengantarkan materi dari guru kepada siswa. Media atau alat digunakan untuk sarana untuk membantu penyampaian materi belajar, namun peran media memungkinkan siswa untuk memanfaatkan teknologi dalam mencari materi pelajaran. Dan sumber belajar digunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

e) Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan untuk melihat keberhasilan siswa dan memberikan umpan balik bagi guru dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya. Dengan adanya evaluasi juga dapat melihat komponen pembelajaran sudah diterapkan dengan baik atau belum.

3. Guru, Siswa dan Pembelajaran

Suatu komponen yang tidak dapat dipisahkan antara hubungan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran adanya proses penyampaian materi pelajaran yang dan menerima pelajaran antara guru dan siswa. Peranan ketika pembelajaran menjadi guru dan siswa ada peranan masing-masing didalamnya.

Daryanto (2016, hlm. 169) mengemukakan beberapa peran guru antara lain:

- a. Bersikap positif dan memperhatikan
- b. Mempersiapkan rencana pembelajaran baik materi maupun prakteknya
- c. Memiliki keinginan yang tinggi terhadap hasil siswa
- d. Memiliki kepekaan dan ingat adanya kebutuhan untuk hubungan kerja sama antara guru, siswa, dan tugas masing-masing
- e. Konsistensi dan menanggapi hasil siswa dengan memberikan tanggapan yang baik kepada siswa

Adapun menurut Daryanto (2016, hlm. 169) memaparkan peranan siswa sebagai berikut:

- a. Memiliki ketertarikan terhadap bahan ajar yang sedang diajarkan
- b. Memahami keterhubungan bahan ajar yang disampaikan
- c. Merasakan rasa aman ketika di lingkungan sekolah
- d. Memiliki keterlibatan dalam mengatur rencana belajar
- e. Memiliki dorongan belajar
- f. Melihat keterkaitan antara cara penyampaian pembelajaran yang digunakan dengan pengalaman saat belajar yang akan dicapai

Menurut Daryanto (2016, hlm. 169) ada beberapa tugas pembelajaran sebagai berikut:

- a. Khusus dan dapat dikelola dan direncanakan dengan baik
- b. Mencakup kemampuan yang ahrus dicapai dan menarik perhatian siswa
- c. Pembelajaran melibatkan keaktifan siswa
- d. Bersifat menantang kemampuan siswa dan kesesuaian dengan kebutuhan siswa

Berlandaskan pendapat diatas, disimpulkan bahwa proses pembelajaran harus memperhatikan setiap peran masing-masing baik itu seorang guru dalam mempersiapkan sedemikian rupa materi semaksimal mungkin agar sesuai dengan rencana pembelajaran agar hasilnya sesuai dengan harapan guru, dan memberikan semangat belajar pada siswa. Peran siswa ketika proses pembelajaran memperhatikan materi pelajaran dan melatih pengalaman belajar dengan melakukan suatu kegiatan pembelajaran dengan antar siswa atau lingkungan sekolah agar tercipta suatu pembelajaran yang bermakna, dan memiliki rasa aman dan nyaman dalam diri siswa ketika belajar di sekolah. Selanjutnya tugas pembelajaran yakni sesuatu yang harus disediakan dan disiapkan dengan cara mengelola dari perencanaan secara matang, proses pembelajaran dan umpan balik setelah kegiatan belajar. Pembelajaran yang baik itu yang bisa menumbuhkan minat dalam belajar dan siswa ikut serta dalam pembelajaran tersebut.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Menurut Djamarah dan Aswan (dalam Sjam dan Maryati, 2019, hlm. 186) mengatakan media adalah sarana yang digunakan oleh guru untuk dijadikan perantara pembelajaran siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran. Berbeda pendapat menurut Gerlach dan Ely (dalam Sundayana, 2013, hlm. 4) mengemukakan bahwa media yaitu sesuatu yang umum yakni manusia, wujud atau peristiwa yang memunculkan suatu keadaan yang menumbuhkan kemampuan siswa untuk mendapatkan sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Adapun Briggs (dalam Daryanto, 2016, hlm. 175) mengemukakan media ialah penyampaian suatu pesan yang dapat menimbulkan rasa penasaran siswa dalam belajar dengan memakai sesuatu benda yang berbentuk fisik. Sedangkan menurut Gagne (dalam Mahmud, 2012, hlm. 28) mengatakan media adalah alam sekitar siswa yang dapat menumbuhkan minat belajar dengan bermacam-macam unsur. Kemudian Daryanto (2016, hlm. 7) menyatakan bahwa media pembelajaran yaitu sistem pembelajaran

yang memiliki berbagai unsur yang utuh. Menurut Critos (dalam Munadi, 2013, hlm. 4) mengemukakan media ialah unsur komunikasi, yakni sebagai pengantar pesan dari komunikator ke komunikan. Selain itu menurut Rusman (2012, hlm. 160) mengatakan media pembelajaran ialah suatu sarana konkret untuk mengantarkan materi pembelajaran dalam bentuk suatu alat elektronik penghantar pesan yang digunakan untuk pembelajaran.

Berlandaskan beberapa teori diatas, disimpulkan bahwa media ialah alat/sarana atau komponen dalam mentrasfer suatu pesan atau informasi pembelajaran agar dapatdipahami dan diingat oleh siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dan dorongan belajar.

2. Jenis-jenis Media

Sanjaya (2014, hlm. 172) mengklasifikasikan media pembelajaran berdasarkan pandangan pada saat melihatnya, antara lain:

- a. Dilihat dari sifatnya, media dibagi ke dalam:
 - 1) Media auditif, yaitu medium yang dapat didengar, dan medium yang memiliki unsur suara saja. Seperti radio.
 - 2) Media visual, yaitu alat yang tidak memiliki suara dan hanya dilihat saja. Seperti film *slide*, foto, lukisan, gambar.
 - 3) Media audio visual, yaitu jenis alat yang mengandung unsur suara dan unsur gambar. Seperti video, film, atau *slide* suara. Media ini menarik dan lebih baik sebab mengandung unsur auditif dan visual.
- b. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat dibagi dalam:
 - 1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi.
 - 2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film *slide*, film, video, dan lain sebagainya.
- c. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam:
 - 1) Media yang diproyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media ini memerlukan

proyeksi khusus seperti film projector untuk memproyeksi film, slide proyektor untuk memproyeksikan film slide, *overhead projector* (OHP) untuk memproyeksikan transparansi.

- 2) Media tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.

Menurut Rusman (2012, hlm. 174) secara garis besar ada 3 kelompok jenis media pembelajaran, antara lain:

- a. Media Visual

Media visual adalah alat atau sarana belajar yang bisa diterjemahkan melalui pemahaman dari penglihatan indera mata.

- 1) Gambar mati/ Diam

Gambar mati atau gambar diam yang mana gambar yang tampil secara visual dan realistis. Misalnya gambar hewan.

- 2) Media grafis

Media grafis ialah alat dua dimensi yang dibuat secara istimewa untuk menyampaikan informasi atau pesan pembelajaran (bukan fotografik). Misalnya bagan, diagram dan kartun.

- 3) Model dan realia

Realia dan model yaitu sarana konkret dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran dengan adanya pengamatan dan pengalaman secara langsung. Misalnya model tiruan objek nyata.

- b. Media Audio

Media audio yaitu alat atau sarana dengan cara didengar melalui panca indera telinga. Media ini mengandung pesan suara untuk merangsang pikiran lebih kreatif, perasaan lebih peka, perhatian, meningkatkan kreativitas, dan inovatif siswa untuk lebih memahami materi melalui pendengaran dalam menyimak pembelajaran.

- c. Media Audio visual

Media audio visual yaitu sarana yang diterapkan dan digunakan dengan pengantar mata dan telinga.

Rudy Bretz (dalam Maimunah, 2016, hlm. 10) mengklasifikasi ada tujuh media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Media jenis cetak
- b. Media jenis audio
- c. Media jenis visual diam
- d. Media jenis visual bergerak
- e. Audio semi gerak
- f. Media jenis audio visual diam
- g. Media jenis audio visual gerak

Daryanto (2016, hlm. 175) mengklasifikasikan media seperti berikut ini:

- a. Cetak
- b. Audio
- c. Visual gerak/diam
- d. Audio visual gerak/diam

Berlandaskan beberapa teori di atas, disimpulkan bahwa jenis media dikategorikan dalam beberapa jenis yang terdiri dari media audio visual, audio dan visual.

3. Prinsip Media Pembelajaran

Penentuan dalam memilih media pembelajaran, ada beberapa prinsip dalam menerapkan media sebagai acuan guru sebelum menerapkan dalam pembelajaran.

Prinsip-prinsip media pembelajaran menurut Rusman (2012, hlm. 167) antara lain:

- a. Efektivitas

Dalam penggunaan media harus disesuaikan dengan kegunaan media tersebut agar sesuai dengan materi pembelajaran dan bisa tersampainya tujuan atau inti pembelajaran.

b. Relevansi

Karakteristik siswa berpengaruh terhadap penggunaan media yang akan digunakan, perkembangan siswa, dan materi pelajaran agar bisa digunakan secara tepat.

c. Efisiensi

Pemanfaatan media dan pemilihan media dalam pembelajaran harus memperhatikan biaya, pembuatan media, penggunaan media pada saat proses pembelajaran, dan tidak memerlukan banyak usaha dan banyak waktu dalam menggunakan media agar tersampaikan inti suatu pesan dari media yang digunakan.

d. Dapat digunakan

Media yang digunakan mesti bisa menumbuhkan pemahaman materi pembelajaran dan menambah mutu belajar sehingga dalam menggunakan media pembelajaran harus berdasarkan pada media tersebut bisa digunakan dan diterapkan tanpa adanya kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran di kelas.

e. Kontekstual

Penggunaan media pembelajaran harus memperhatikan kehidupan nyata di lingkungan sekitar seperti menampilkan kegiatan di lingkungan sosial dan budaya. Media pembelajaran lebih baik bisa menampilkan media pembelajaran yang dapat menumbuhkan kecakapan siswa dalam pembelajaran.

Beberapa prinsip dalam menggunakan media gambar pada setiap kegiatan pembelajaran menurut Munir (2015, hlm. 262) sebagai berikut:

- a. Menggunakan media yang merujuk pada kompetensi atau tujuan atau inti pembelajaran yang mengarahkan pada pokok atau inti dari materi pembelajaran.
- b. Memakai berbagai macam bentuk gambar dan dipadukan dalam suatu materi pelajaran dan dipadukan agar memudahkan pemahaman siswa.
- c. Menggunakan gambar dimanfaatkan seefektif dan sebisa mungkin sesuai dengan biaya dan waktu pembelajaran.

- d. Pentingnya suatu gambar dalam media dalam menumbuhkan suatu perkataan atau karangan cerita dalam mengembangkan ide siswa, maka jangan terlalu banyak kata-kata dalam media gambar.
- e. Adanya suatu perkembangan dalam keterampilan dengan memakai media yang menghasilkan suatu kalimat baik lisan atau tulisan, atau bentuk lainnya, maka gambar bisa mendorong siswa untuk berfikir kreatif.
- f. Memberikan umpan balik pada proses pembelajaran dapat memanfaatkan gambar dalam menyampaikan pesan baik secara global maupun secara eksklusif.

Berlandaskan prinsip yang dipaparkan oleh para ahli, disimpulkan bahwa relevansi media gambar sesuai dengan materi pelajaran disesuaikan dengan prinsip-prinsip media yang dipakai yang diharapkan inti materi pelajaran, kontekstual, efektif, efisien, dan dapat mudah dipahami oleh siswa.

4. Fungsi Media

Media pembelajaran dapat memberikan suatu manfaat dalam penyampaian suatu pembelajaran pada siswa agar belajar lebih menarik. Media yang baik disesuaikan dengan media yang bisa mendorong untuk semangat dalam belajar. Berlandaskan hal tersebut, Daryanto (2016, hlm. 5) mengklasifikasi kegunaan media, antara lain:

- a. Memaparkan suatu informasi agar tidak selalu bacaan atau hafalan
- b. Menangani keterbatasan panca indera, tenaga, waktu, dan ruang belajar di kelas.
- c. Menumbuhkan semangat belajar dan aktifitas belajar berlangsung antara sumber belajar dengan siswa.
- d. Melatih siswa untuk bisa belajar secara mandiri agar melatih bakat, kemampuan mendengar, kemampuan melihat dan kemampuan kinestetik siswa.
- e. Memberikan ketertarikan untuk belajar ke setiap siswa, menyamakan pengalaman belajar, dan menimbulkan pemikiran yang sama.

- f. Menumbuhkan pendapat yang sama, menyatukan pengalaman, dan diberikan suatu dorongan yang sama.
- g. Adanya lima komponen pembelajaran yaitu guru sebagai penyampai pesan, tujuan pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran dan siswa sebagai penerima pesan. Jadi, media pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan belajar dengan menyalurkan suatu pesan menggunakan sesuatu agar dapat mempengaruhi atensi siswa, minat atau hati individu untuk belajar.

Sedangkan menurut Rusman (2012, hlm. 164) memaparkan beberapa manfaat media pembelajaran antara lain:

- a. Dalam proses pembelajaran harus menumbuhkan motivasi belajar dan menarik perhatian siswa.
- b. Agar siswa menguasai dan memahami tujuan pembelajaran yang baik, maka materi pembelajaran harus dipaparkan lebih jelas agar mudah dipahami.
- c. Menggunakan metode yang bervariasi saat kegiatan belajar mengajar yang hanya menggunakan metode penyampaian materi secara lisan, tetapi harus adanya perubahan metode pembelajaran setiap harinya agar tidak terjadinya suasana belajar yang membosankan dan guru tidak menghabiskan tenaga hanya menggunakan metode lisan pada setiap jam pelajaran di kelas.
- d. Siswa dilatih untuk melakukan aktifitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan agar siswa belajar bukan hanya dari uraian penjelasan guru.

Menurut Kemp dan Dayton (dalam Daryanto, 2016, hlm. 6) menyebutkan berapa kontribusi media pembelajaran antara lain:

- a. Lebih terstandar pada penyampaian pesan dari bahan pelajaran
- b. Menarik perhatian pada saat pembelajaran
- c. Dalam menerapkan teori belajar atau materi pembelajaran dengan menggunakan media dapat menciptakan pembelajaran yang aktif
- d. Mempersingkat waktu pada saat proses pembelajaran

- e. Meningkatkan kualitas pembelajaran
- f. Bisa dimanapun dan kapanpun dengan menerapkan media dalam kegiatan belajar
- g. Meningkatkan sikap positif siswa terhadap materi dalam kegiatan belajar mengajar
- h. Perubahan ke arah positif dalam memerankan seorang guru di dalam kelas

Berdasarkan pemaparan pendapat ahli, disimpulkan bahwa dengan menumbuhkan ketertarikan siswa untuk belajar merupakan fungsi media, dan fungsi lainnya yaitu memperjelas suatu materi pembelajaran yang mengharuskan untuk diperjelas melalui suatu media, mengatasi ruang dan waktu apabila membutuhkan media dalam memaparkan materi yang sulit untuk digambarkan, dan meningkatkan aktivitas dan komunikasi siswa pada saat proses pembelajaran.

5. Pertimbangan Pemilihan Media Pembelajaran

Daryanto (2016, hlm. 175) memperhatikan pemilihan media dengan mempertimbangkan beberapa hal antara lain:

- a. Pencapaian suatu kompetensi atau bahan pembelajaran
- b. Disesuaikan dengan ciri khas siswa
- c. Memilih media yang diinginkan dalam mendorong siswa untuk aktif belajar (gerak, visual, audio)
- d. Suasana lingkungan di sekitar
- e. Pelayanan yang mencakup jangkauan penyampaian media

Adapun menurut Arsyad (dalam Humaira, Sardinah, dan Yusuf, 2015, hlm. 66) menyatakan kriteria media dalam pembelajaran antara lain:

- a. Menyesuaikan pada hal-hal yang didapatkan dalam pembelajaran
- b. Mendukung dengan akurat dalam menyampaikan isi pembelajaran
- c. Tahan lama, mudah, dan dapat digunakan
- d. Penggunaan media disesuaikan dengan kemampuan guru
- e. Mengelompokkan objek yang akan diberikan media
- f. Kualitas kerja

Berlandaskan teori di atas, disimpulkan bahwa media yang dipakai bisa menyampaikan inti pelajaran, media disesuaikan dengan karakter siswa tersebut, harus praktis dalam pemakaiannya, memiliki ketahanan bahan yang digunakan agar dapat digunakan berulang-ulang, dan harus memperhatikan lingkungan dan jumlah siswa yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan dalam memilih media dalam pembelajaran.

6. Peranan Media dalam Pembelajaran

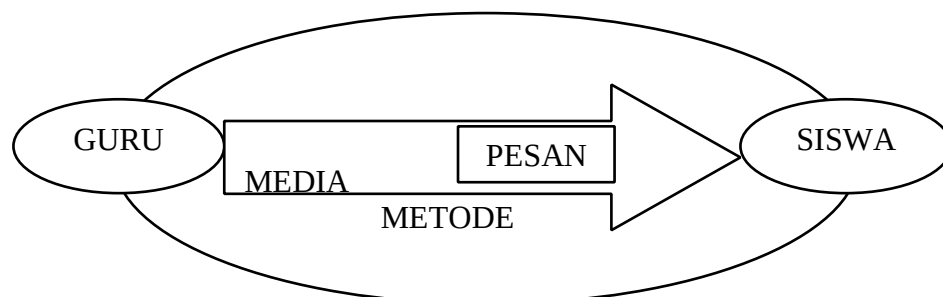
Mujiman (dalam Humaira, Sardinah, dan Yusuf, 2015, hlm. 65) memaparkan peranan media dalam proses pembelajaran antara lain:

- a. Menyatukan pengalaman siswa yang berbeda-beda
- b. Melewati batasan di lingkungan kelas
- c. Ketika benda berukuran kecil maka media dapat membantu apabila benda tersebut tidak bisa dilihat secara langsung
- d. Menirukan gerak benda baik itu yang lambat maupun cepat yang mana gerakan tersebut menjadi sebuah pesan dan bisa menjadi perhatian siswa dalam pembelajaran
- e. Dapat memperlihatkan hal-hal yang bersifat kelompok dapat dipisahkan dengan cara membagi-bagi menjadi bagian yang lebih detail dan mudah diamati
- f. Membantu pembelajaran apabila suara tidak bisa didengar oleh telinga manusia dengan adanya bantuan media
- g. Membantu dalam memaparkan peristiwa yang terjadi di alam
- h. Adanya kegiatan lapangan dalam memahami suatu pembelajaran dengan melihat keadaan alam sekitar maupun masyarakat
- i. Menyatukan persepsi siswa terhadap suatu benda atau peristiwa dari persepsi siswa tentang sesuatu yang memiliki pemikiran yang berbeda
- j. Menimbulkan motivasi dan minat belajar yang baru pada saat kegiatan belajar mengajar

7. Kedudukan Media dalam Pembelajaran

Komponen pembelajaran yang mencakup media yang merupakan sesuatu hal yang penting untuk digunakan sama dengan penggunaan metode belajar. Metode dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh dalam mengintegrasikan media dalam pembelajaran. Maka, kedudukan media sangat penting dalam menyampaikan pesan afektif, kognitif dan psikomotor dengan adanya proses komunikasi antara guru kepada siswa. Komponen yang berkesinambungan selain dari adanya metode, media pun mempunyai peran dalam sistem pembelajaran. Tanpa adanya media dalam menyampaikan materi pembelajaran akan berpengaruh pada proses komunikasi pada kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, media sebagai sarana dan alat yang membantu untuk menunjang metode mengajar yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Daryanto (2016, hlm. 8) menyatakan fungsi atau kedudukan kegiatan belajar seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 2.2
Kedudukan Media Pembelajaran

Berlandaskan gambar di atas, media dan metode sebagai penyampai pesan dalam pembelajaran dari guru kepada siswa. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, maka media gambar digunakan sebagai menyampaikan materi dan sebagai sarana komunikasi.

C. Media Gambar

1. Pengertian Media Gambar

Munir (2015, hlm. 17) menyatakan bahwa gambar yaitu sarana yang berbentuk visual dalam menyampaikan suatu informasi. Sedangkan menurut Agnew dan Kellerman (dalam Munir, 2015, hlm. 17) menyatakan gambar dengan menggunakan perangkat lunak yang berbasis multimedia yang berbentuk warna, bayangan, kotak, bulat, atau garis yang dapat ditampilkan dengan menarik dan efektif.

Menurut Daryanto (2016, hlm. 20) mengatakan bahwa gambar adalah bahasa bentuk/rupa yang umum. Sedangkan menurut Sumiati (dalam Rohini, 2010, hlm. 77) media gambar yaitu jenis media berbentuk visual yang dapat dilihat oleh indera penglihatan. Selain itu menurut Nana dkk (dalam Rohini, 2010, hlm. 77) menyatakan bahwa media gambar yaitu jenis sarana yang mudah dalam pembuatannya, murah, dan sederhana.

Adapun menurut Geminastiti, Asri dan Sujana (2014) media gambar merupakan media yang mengandalkan indra penglihatan dan dapat dimengerti serta dinikmati oleh siapa saja. Supriadi (dalam Humaira, Sardinah, Yusuf, 2015, hlm. 63) menyatakan media gambar ialah jenis media yang bersifat visual dengan adanya gambar atau uraian gambar yang sama-sama bersangkut paut satu sama lain dalam memaparkan suatu kejadian.

Berlandaskan beberapa pengertian diatas, disimpulkan bahwa media visual dengan komponen untuk menyampaikan pesan dengan benda yang dapat dilihat oleh mata dan merupakan media paling mudah untuk dibuat yakni media gambar.

2. Karakteristik Media Gambar

Media yang baik digunakan hendaknya melihat situasi pembelajaran dan karakter siswa, dan sesuai dengan pesan yang akan disampaikan dalam media tersebut.

Adapun menurut Munir (2015, hlm. 261) memaparkan beberapa karakteristik media gambar antara lain:

- a. Gambar ini termasuk media dua dimensi yang mudah digunakan terutama bagi siswa sekolah dasar dalam memahami suatu materi pelajaran yang sulit
- b. Gambar merupakan alat yang bersifat diam, meskipun gambar tersebut disebut gambar tetap atau diam disebutkan bahwa media tersebut tidak bisa bergerak
- c. Gambar mengandung gagasan dan kesan dari media tersebut bahwa dalam menggunakan gambar harus disesuaikan dengan isi atau pesan yang tercantum dalam gambar tersebut
- d. Dengan kemampuan individu dapat memahami pesan yang tersirat dalam gambar
- e. Materi pembelajaran dalam tersampaikan dalam bentuk gambar

3. Syarat-syarat Penggunaan Media Gambar

Sadiman, dkk (2012, hlm. 31) ada 6 (enam) syarat dalam memilih media gambar untuk dijadikan media pembelajaran antara lain:

- a. Autentik
Melukiskan situasi nyata dengan benar dalam gambar tersebut
- b. Sederhana
Dalam gambar harus bisa memenuhi isi atau pokok bahasan agar materi dapat tersampaikan secara baik
- c. Ukuran relatif
Ukuran gambar dapat disesuaikan dengan kebutuhan baik itu memperkecil objek atau memperbesar objek untuk diamati
- d. Gambar/foto sebaiknya memiliki gambaran suatu peristiwa atau perbuatan
Menyajikan suatu peristiwa atau kegiatan yang menggambarkan situasi yang bergerak dalam kehidupan nyata menjadi suatu gambar
- e. Tujuan pembelajaran tidak selalu dipengaruhi oleh hasil gambar yang kualitas bagus

Kualitas gambar kurang dalam segi penglihatan namun karya atau gambar yang dihasilkan oleh siswa tersebut dinilai lebih bagus daripada gambar yang lain.

- f. Media yang sempurna belum tentu dilihat dari gambar yang bagus
Media baik digunakan dalam mengajar harusnya baik dalam karya seni maupun gambar yang bisa mencakup tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Rohini (2010, hlm. 78) pemanfaatan media gambar harus memperhatikan beberapa hal antara lain:

- a. Disesuaikan dengan perkembangan dan pertumbuhan siswa
- b. Ketika pemaparan gambar, usahakan tidak ada gerakan ketika memperlihatkan gambar kepada siswa
- c. Agar perhatian siswa tertuju pada satu arah, maka tampilkan gambar tidak bersamaan tapi satu persatu agar berpusat pada satu gambar
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa melalui perantara pertanyaan kepada siswa dengan memperlihatkan suatu gambar agar melatih perhatian siswa

Adapun menurut Munir (2015, hlm. 261) beberapa kriteria pemilihan gambar sesuai dengan syarat yang mumpuni sesuai dengan tujuan pembelajaran antara lain:

- a. Dalam gambar yang ditampilkan pada saat pembelajaran harus memiliki tujuan dari gambar tersebut, menampilkan informasi pada gambar, dan disesuaikan dengan kebutuhan gambar disesuaikan dengan materi pelajaran
- b. Dalam penentuan gambar harus bernilai seni tinggi yaitu memiliki nilai proporsional pandangan, keserasian dan keterpaduan
- c. Gambar yang ditampilkan harus memiliki ukuran yang besar dan gambar yang jelas dan tidak ambigu
- d. Validitas gambar yakni menggambarkan kondisi yang sesuai dengan tampilan pesan yang tersirat akan makna
- e. Gambar dapat mendorong perhatian siswa

4. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

Media gambar yaitu media visual yang sederhana dan mudah untuk digunakan, namun setiap media mempunyai kelebihan dan kelemahan. Berikut kelebihan dan kelemahan media gambar.

a. Kelebihan Media Gambar

Sadiman, dkk (2012, hlm. 29) mengemukakan beberapa kelebihan media gambar diantaranya:

- 1) Sifatnya konkret
Lukisan yang ditampilkan harus menampilkan peristiwa seperti aslinya
- 2) Gambar dapat melewati tempat dan masa
Gambar dapat mempermudah dalam belajar dengan cara suatu objek dalam gambar dapat mumpuni dalam menjelaskan contoh di kehidupan nyata
- 3) Media gambar bisa melampaui kekurangan mata
Dengan adanya keterbatasan indera penglihatan yang hanya melihat benda yang berukuran sedang dan besar maka dengan adanya media gambar dapat mengatasi benda atau objek yang tidak dapat dilihat oleh mata.
- 4) Dalam suatu gambar atau foto dapat mengatasi masalah yang diteliti, dan digunakan disegala usia yang dapat meminimalisir suatu kesalahpahaman antar siswa
- 5) Gambar bisa didapatkan dengan harga murah dan mudah saat pemakaiannya

Menurut Munir (2015, hlm. 260) mengemukakan gambar mempunyai kelebihan sesuai dengan keterhubungan dengan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Praktis, dan tidak memerlukan peralatan yang sulit ditemukan dalam memanfaatkan gambar dan belajar
- 2) Untuk memperoleh gambar sangat mudah dan harganya terjangkau daripada media yang lainnya

- 3) Bisa dipakai untuk semua jenjang pendidikan dan dipakai untuk semua mata pelajaran apapun dan bisa digunakan dalam berbagai hal

Sedangkan menurut Rohini (2010, hlm. 78) mengemukakan kelebihan dari media gambar itu sendiri antara lain:

- 1) Ciri khas konkret yakni suatu gambar dapat menampilkan hasil yang sesuai dengan kenyataan dan menunjukan suatu isi bahasan
- 2) Dengan adanya gambar bisa melewati keterbatasan ruang dan waktu apabila tersebut tidak bisa dibawa ke kelas
- 3) Media gambar senang didapat dan harganya murah sekali

b. Kelemahan Media Gambar

Sadiman, dkk (2012, hlm. 31) mengemukakan kelemahan media gambar diantaranya:

- 1) Foto atau gambar hanya memfokuskan dari tanggapan indera penglihatan
- 2) Foto atau gambar yang terlalu rumit tidak dapat digunakan dengan baik ketika proses pembelajaran
- 3) Tidak sesuai digunakan apabila siswa atau orang yang menerima pesan berjumlah banyak

Menurut Munir (2015, hlm. 260) memaparkan beberapa kelemahan media gambar dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Tidak dapat digunakan ketika menyampaikan pesan pada siswa atau kelompok yang berjumlah besar akan berdampak pada tujuan pembelajaran yang tidak terserap dengann baik dalam penyampaianya
- 2) Gambar merupakan media yang berbentuk dua dimensi, maka sulit untuk menggambarkan peristiwa yang sebenarnya yang bersifat tiga dimensi atau media tiruan
- 3) Gambar yang indah tidak dapat memperlihatkan gambar yang bersifat seperti hidup atau bergerak

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Sesuatu hal untuk bisa menguasai tercapainya atau tidak suatu proses pembelajaran yaitu melihat kemajuan dari seberapa besar hasil belajar siswa melalui pengukuran tertentu. Hasil belajar dijelaskan sebagai hasil akhir dari siswa yang dilakukan setelah proses pembelajaran yang menghasilkan suatu penilaian guru baik itu seberapa tinggi rendahnya nilai siswa berdasarkan kemampuan siswa pada proses pembelajaran. Arsyad (2007, hlm. 1) mengemukakan bahwa belajar ialah berlangsungnya suatu perubahan pada individu dalam hidupnya yang merupakan jalan yang saling berkaitan. Sedangkan menurut Robert M Gagne (dalam Hardini dan Puspitasari, 2012, hlm. 4) menyatakan bahwa belajar belajar yaitu tumbuhnya kemampuan yang ditimbulkan dari stimulan yang muncul dari alam sekitar dan kegiatan mencari pengatutan yang dilaksanakan oleh siswa dengan melakukan kegiatan yang berkesinambungan dan hasil belajar berupa kemampuan siswa.

Sementara itu menurut Depdiknas (dalam M dan Sumiati, 2011, hlm. 77) mengatakan belajar ialah suatu prosedur atau proses perubahan perilaku individu atau siswa melalui hubungan dengan situasi sekitar kita. Adapun menurut Anni (dalam Humaira, Sardinah, dan Yusuf, 2015, hlm. 63) mengemukakan hasil belajar disarankan ialah perubahan yang didapatkan setelah melalui proses pembelajaran.

Sudijono (dalam Sutrisno, 2016, hlm. 114) mengatakan hasil belajar ialah kegiatan pemeriksaan dalam menerangkan hasil dari aspek keterampilan (*psychomotor*), aspek pengetahuan (*cognitive*), dan menerangkan aspek moral seperti aspek sikap (*affective*) yang terdapat dalam setiap siswa. Sama halnya menurut Rusman (dalam Sjam dan Maryati, 2019, hlm. 188) menyatakan hasil belajar yaitu semua pengalaman yang didapatkan siswa yang melingkupi beberapa aspek antara lain aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dimana kemampuan tersebut didapatkan setelah mendapatkan pengalaman dari belajar.

Sedangkan menurut Kunandar (dalam Ayuwati, 2016, hlm. 107) menyatakan hasil belajar ialah pencapaian kompetensi dasar yang

menghasilkan suatu pengalaman belajar melalui tahapan belajar. Adapun menurut Hamalik (dalam Persada, 2017, hlm. 66) mengatakan hasil belajar yaitu suatu proses berlangsung transformasi perilaku pada siswa, seperti perubahan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diamati dan diukur. Selain itu Purwanto (dalam Hutaeruk dan Simbolon, 2018, hlm. 123) menyatakan hasil belajar yakni suatu transformasi perilaku yang dilakukan setelah belajar sesuai dengan tujuan dan pencapaian pendidikan.

Berlandaskan pengertian diatas, dapat disimpulkan hasil belajar ialah transformasi yang berupa kemampuan siswa yang didapat dari proses belajar yang meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dengan bantuan hasil belajar dapat mengevaluasi suatu pembelajaran yang telah disampaikan kepada siswa. Hasil belajar menjadi tolak ukur dalam meningkatkan suatu kualitas pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Ketercapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Setiap individu mempunyai karakteristik tersendiri dalam belajar. Maka dari itu faktor yang mempengaruhi belajar pun berbeda-beda. Faktor yang mempengaruhi belajar diantaranya faktor intern (dalam diri individu) dan faktor ekstern (luar individu).

Menurut Slameto (2010, hlm. 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor-faktor Intern

Faktor intern ialah faktor yang ada di dalam diri individu yang pada tahap belajar. Yang termasuk faktor-faktor intern sebagai berikut:

1) Faktor jasmaniah

a) Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan sesuatu yang mahal yang terdapat dalam setiap idnividu tidak terkecuali. Sehat merupakan keadaan baik jasmani atau badan dari segala penyakit. Kesehatan seseorang

mempengaruhi dalam menerima isi pembelajaran pada proses pembelajaran

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh yaitu kurang sempurna atau tidak lengkap anggota badan seseorang yang berbeda dari individu pada umumnya. Baik itu cacat yang terlihat oleh indera mata ataupun cacat yang tidak terlihat oleh indera mata, seperti cacat berupa buta (tuna netra), tidak bisa bicara (tuna wicara), tidak mempunyai tangan karena kecelakaan ataupun dari lahir, ataupun yang lainnya.

2) Faktor psikologis

Ada 7 (tujuh) faktor yang termasuk dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar sebagai berikut:

a) Intelegensi

Intelegensi merupakan kecakapan dalam menyesuaikan sesuai dengan keadaan yang baru dengan tanggap dan menyesuaikan dan mempelajari sesuatu hal dengan cepat

b) Perhatian

Perhatian merupakan suatu rangsangan jiwa kepada benda atau orang semata-mata tertuju pada hal yang membuat ketertarikan tersendiri.

c) Minat

Minat adalah kesenangan seseorang yang tidak dapat diubah-ubah untuk melakukan suatu kegiatan atau melihat suatu peristiwa. minat sangat mempengaruhi pada proses menerima pengetahuan karena isi pelajaran yang disesuaikan dengan minat siswa akan berpengaruh terhadap ketertarikan untuk belajar sebaik-baiknya.

d) Bakat

Bakat atau *aptitude* merupakan suatu kebolehan dalam belajar yang akan terlihat setelah melalui proses latihan yang menghasilkan sesuatu dalam diri individu.

e) **Motif**

Motif atau tujuan yang akan dicapai sebagai pendorong dalam melakukan suatu perbuatan.

f) **Kematangan**

Kematangan ialah suatu tahapan setiap individu dengan perkembangan dan pertumbuhan seseorang yang bercirikan ciri khas pada tubuh dan pikiran dapat mengikuti keahlian yang baru

g) **Kesiapan**

Kesiapan merupakan kemauan untuk bereaksi atau melakukan sesuatu hal.

3) **Faktor kelelahan**

Kelelahan pada individu ada dua jenis, yaitu kelelahan rohani (bersifat psikis) dan kelelahan jasmani. Adapun kejenuhan dalam melakukan sesuatu atau terhadap suatu kegiatan merupakan ciri kelelahan rohani. Ataupun fisik yang lelah atau lesu dalam melakukan suatu hal merupakan ciri kelelahan jasmani.

b. Faktor-faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang terdapat di luar individu. Faktor yang mempengaruhi belajar dikelompokkan menjadi 3 (tiga) faktor antara lain:

1) **Faktor keluarga**

Dalam belajar siswa akan mendapatkan sesuatu pengaruh terutama dari orang tua yang mendidik dalam keluarga. Pengaruh dalam faktor keluarga seperti hubungan antar anggota, ekonomi keluarga, suasana rumah.

2) **Faktor sekolah**

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar antara lain metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, sarana dan prasarana.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya berada di lingkungan masyarakat. faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar antara lain kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

3. Jenis-Jenis Penilaian Hasil Belajar

Gagne dalam Sanjaya (2009, hlm. 233) mengemukakan ada lima jenis, antara lain:

a. Belajar kemahiran intelektual (kognitif)

Tiga macam yang terdapat ke dalam belajar intelektual, yaitu belajar memilah sesuatu, belajar suatu teori, dan belajar suatu ciri.

b. Belajar informasi verbal

Belajar informasi verbal yakni memahami atau menerima dan menerima dan memberikan umpan balik dari informasi yang didapat dari bahan bacaan. Seperti menulis, membaca, bercerita dan mengemukakan pendapat.

c. Belajar mengatur kegiatan intelektual

Belajar mengatur kegiatan intelektual ialah belajar dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada pada proses pembelajaran dengan menggunakan pemahaman dan ilmu pengetahuan yang didupatkannya.

d. Belajar sikap

Sikap yakni suatu reaksi seseorang berupa penerimaan maupun penolakan dari suatu peristiwa berdasarkan dari penilaian terhadap objek apakah objek itu baik untuk atau tidak. Hasil belajar dari sikap seperti munculnya minat, perasaan, perhatian dan dorongan untuk sesuatu hal.

e. Belajar keterampilan motorik

Belajar keterampilan motorik merupakan kegiatan dalam proses melakukan sesuatu hal yang disesuaikan dengan kesanggupan badan atau tubuh yang menghasilkan sesuatu yang teratur dan terbiasa.

Bloom (dalam Persada, 2017, hlm. 67) membagi hasil belajar dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotoris. Berikut penjelasan tentang tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai berikut:

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif tentang pemikiran yang terdapat enam aspek, yaitu evaluasi, analisis, aplikasi, pemahaman dan pengetahuan.

Ranah kognitif terdapat pada kegiatan siswa dalam mengisi suatu latihan soal, lembar kerja, ataupun ulangan yang berhubungan dengan soal berbentuk tes.

2) Ranah afektif

Ranah afektif tentang sikap atau moral kehidupan. Jenis hasil belajar afektif terlihat dari perilaku siswa misalnya ketertarikan terhadap suatu pembelajaran, ketaatan, dorongan belajar, cara menghargai guru, kebiasaan pada saat pembelajaran, dan hubungan sosial antar masyarakat di lingkungan sekolah.

3) Ranah psikomotorik

Hasil belajar pada ranah psikomotor terlihat dari keberhasilan siswa dalam menjalankan sesuatu yang berbentuk keterampilan (skill) dan kemampuan berbuat sesuatu. Ranah psikomotorik tampak pada kegiatan siswa pada saat kegiatan mengatur belajar kelompok, kegiatan dalam menampilkan sesuatu di depan kelas, dan kegiatan dalam memecahkan suatu permasalahan.

4. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh melalui standar dan keterangan hasil belajar siswa dengan memperhatikan indikator yang hendak diukur, dicapai bahkan dinilai dalam mengumpulkan data tersebut. Berikut pengembangan indikator hasil belajar.

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 21) Berikut indikator hasil belajar aspek sikap spiritual:

Tabel 2.1
Indikator Sikap Spiritual

SIKAP	INDIKATOR
Ketaatan beribadah	Melakukan kepercayaan atau agama bagi penganutnya dengan kepribadian yang taat
	Melaksanakan sembahyang bersama dengan mengajak kawan yang seagama
	Melaksanakan aktivitas kerohanuan yang diadakan sekolah
	Melakukan sembahyang selaras dengan pedoman agama
	Memperingati hari raya agama
	Melakukan sembahyang pada waktunya
Berperilaku Syukur	Mempercayai adanya keagungan Tuhan terhadap ciptaan-Nya
	Melindungi kelestarian lingkungan dan tidak menghancurkan tumbuhan
	Tak menggerutu
	Senantiasa senang dalam keadaan apapun
	Tak jatuh semangat dalam keadaan apapun
	Senang mengasihi atau membantu makhluk hidup
	Senang mengucapkan terima kasih apabila diberi bantuan orang lain

SIKAP	INDIKATOR
	Memperoleh perbedaan ciri khas sebagai karunia Tuhan
	Selalu menerima penugasan dengan sikap terbuka
	Berterima kasih terhadap bantuan orang lain
Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	Berdoa pada saat awal dan akhir belajar
	Berdoa pada saat awal dan akhir makan
	Mengawali kegiatan dengan mengajak kawan berdoa
	Memberi tahu kawan untuk sering berdoa
Toleransi dalam beribadah	Reaksi yang menghormati perbedaan dalam sembahyang
	Menghormati kawan yang berbeda keyakinan
	Berkawan tanpa memandang agama yang dianutnya
	Tak menjahili kawan yang sedang melakukan sembahyang
	Menghormati hari raya agama lain
	Tak mencela pedoman agama lain

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 23) Berikut indikator hasil belajar aspek sikap sosial:

Tabel 2.2
Indikator Sikap Sosial

SIKAP	INDIKATOR
Jujur Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya,	Tak berdusta
	Tak menjiplak
	Membuat sendiri tugas yang di kasih oleh guru, tanpa menyalin hasil tugas orang lain
	Membuat hasil ujian dengan tidak meniru
	Mengungkapkan dengan berkata jujur yang telah dilakukan dalam keseharian
	Selalu mengakui kecurangan atau kekhilafan

SIKAP	INDIKATOR
selaras dalam perkataan dan tindakan	Memulangkan bedna atau barang yang di temukan atau dipinjam
	Menyampaikan pendapat sesuai dengan kepercayaan diri, mesipun berbeda dengan masukan orang lain
	Menyampaikan gangguan saat belajar yang dialami di sekolah
	Mengadakan kegiatan evaluasi kelas secara langsung
Disiplin Merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan	Menaati tata tertib yang berlaku di sekolah
	Berdisiplin pada saat melakukan tugas
	Selalu tepat waktu saat hadir ke sekolah
	Datang ke kelas sesuai aturan masuk sekolah
	Menggunakan seragam sekolah rapi dan sempurna
	Berdisiplin mematuhi tata tertib sekolah
	Melakukan jadwal membersihkan kelas
	Menyerahkan pekerjaan rumah/tugas sesuai waktu yang telah di arahkan
	Menyelesaikan pekerjaan rumah dengan benar
	Memilih waktu untuk belajar dengan bermain dengan tepat
	Membawa dan memulangkan alat tulis pada tempatnya
	Belum pernah telat datang kelas
Tanggung jawab Merupakan sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya	Membereskan tugas yang dikasih oleh guru
	Mengakui setelah melakukan hal yang tidak baik
	Melakukan kewajiban siswa di kelas seperti piket di kelas
	Melakukan tata tertib sekolah dengan baik
	Menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan sekolah dengan bagus
	Mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang

SIKAP	INDIKATOR
dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa	ditentukan
	Mengakui hal yang dilakukan tidak baik, tidak melontarkan hal yang tidak baik kepada kawan
	Keikutsertaan ketika ada acara sosial di sekolah
	Memperlihatkan buah pikiran untuk memberi jalan keluar dari masalah di sebuah kelompok di kelas
	Membuat laporan evaluasi setelah melaksanakan kegiatan
Santun Merupakan perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik	Menghargai dengan bahasa yang sopan dan menghargai orang lain
	Menghargai orang lebih tua, guru, staf sekolah, dan penjaga sekolah
	Bertutur kata baik dan bercakap tidak menyakiti hati
	Berpakaian rapi dan sesuai dengan etika
	Bisa menuntun jiwa dalam melawan masalah dan tidak emosi
	Melafalkan salam saat berpapasan dengan guru , kawan, dan orang di sekolah
	Memperlihatkan raut muka ramah, bersahabat, tidak bermuka masam
	Mengatakan terima kasih apabila menerima pertolongan dalam objek tenaga atau benda dari orang lain
Peduli Merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat	Keingintahuan dan mau menolong kawan yang sedang kesusahan dalam belajar, kepedulian pada orang
	Keikutsertaan dalam kegiatan sosial di sekolah, seperti menggalang dana untuk membesuk orang yang sakit atau kecelakaan
	Meminjamkan alat tulis pada kawan yang tidak punya atau lupa membawanya

SIKAP	INDIKATOR
yang membutuhkan	Memberikan pertolongan pada teman yang sedang kesusahan
	Memelihara kemurnian, keelokan, dan kebersihan sekolah
	Memisahkan kawan yang sedang bertengkar
	Membesuk kawan atau guru yang sakit
	Memunculkan perhatian pada kebersihan kelas dan sekolah
Percaya diri	Tidak gugup saat tampil di depan kelas
Merupakan suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan	Tidak takut untuk mengeluarkan ide
	Tidak takut untuk mencoba hal baru
	Menyampaikan gagasan pada suatu masalah
	Menyuarakan diri jadi pengurus kelas atau ketua
	Menunjuk diri untuk melakukan soal di papan tulis
	Melakukan hal baru yang berfaedah
	Mengutarakan kritikan yang menjadi dorongan untuk orang lain
	Menyampaikan alasan yang kokoh dalam memperkuat gagasan

Berikut ini indikator penilaian hasil belajar aspek kompetensi kognitif/pengetahuan menurut Kunandar (2015, hlm. 172) sebagai berikut:

Tabel 2.3
Indikator Pengetahuan/Kognitif

No	Tingkat Hasil Belajar	Ciri-Ciri
1.	Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	1. Tingkatan belajar paling bawah 2. Kepandaian dalam mencermati bukti-bukti 3. Kepandaian mengingat rumus 4. Kepandaian memaparkan sesuatu

No	Tingkat Hasil Belajar	Ciri-Ciri
2.	Pemahaman (<i>comprehension</i>)	1. Cakap mengartikan suatu bahasa 2. Bisa menguraikan, memaparkan secara lisan 3. Bisa membuat kritikan
3.	Penerapan (<i>application</i>)	1. Kemahiran mengaplikasikan materi pelajaran pada suasana baru 2. Kemahiran meyakinkan prinsip atau generalisasi pada suasana baru 3. Mampu membereskan masalah supaya bisa menetapkan secara merata 4. Mampu mengetahui suatu hal yang tidak sesuai dengan prinsip dan generalisasi 5. Mampu mengetahui tanda baru dari prinsip dan generalisasi 6. Mampu memprediksi sesuatu yang bisa terjadi berdasarkan prinsip dan generalisasi 7. Mampu menetapkan perbuatan beraasakan pada prinsip dan generalisasi 8. Mampu memaparkan alasan pelaksanaan prinsip dan generalisasi
4.	Analisis (<i>analysis</i>)	1. Mampu menguraikan suatu hubungan menjadi suatu bagian yang lebih detail, menggabungkan antar bagian, dan mengelompokkan prinsip 2. Mampu memilah prinsip-prinsip 3. Mampu memprediksi ciri-ciri khusus 4. Mampu memperediski mutu atau situasi 5. Mampu menjadi tumpuan suatu hubungan atau sebab akibat 6. Memahami model dan prinsip keterhubungan materi yang ada 7. Mendeteksi asal sudut pandang atau model

No	Tingkat Hasil Belajar	Ciri-Ciri
		tumpuan dari materi
5.	Sintesis (<i>synthesis</i>)	1. Menyambungkan bagian-bagian membentuk satu kesatuan 2. Mampu menciptakan keterkaitan yang bagus 3. Mampu menyusun langkah yang nyata 4. Mampu mengabstraksikan suatu isyarat, asumsi, hasil akhir
6.	Evaluasi (<i>evaluation</i>)	1. Mampu memanfaatkan standar di dalam atau di luar 2. Pengkajian tentang ketentuan suatu seni atau dokumen (standar di dalam) 3. Pengkajian tentang kesatuan dalam memaparkan alasan (standar di dalam) 4. Menetapkan nilai atau sudut pandang yang digunakan apabila menarik keputusan (standar di dalam) 5. Menyetarakan karya atau seni yang sesuai (di luar) 6. Mengevaluasi suatu karya dengan standar luar 7. Membandingkan sejumlah karya dengan sejumlah kriteria eksternal

Berikut ini indikator penilaian hasil belajar aspek kompetensi psikomotorik/keterampilan menurut Kunandar (2015, hlm. 261) sebagai berikut:

Tabel 2.4
Indikator Keterampilan/Psikomotorik

No	Tingkat Hasil Belajar	Ciri-Ciri
1.	<i>Perception</i>	1. Mengetahui target melewati pengamatan indera

	(persepsi)	2. Menghitung hasil pemantauan 3. Melaksanakan pemilahan terhadap target (pusat kajian)
2.	Set (perangkat)	1. Kesanggupan psikis dalam merespon 2. Kesanggupan badan dalam merespon 3. Kesanggupan jiwa atau perasaan dalam merespon
3.	<i>Guided response</i> (tanggapan terpandu)	1. Membuat penyalinan 2. Melaksanakan coba-coba salah (trial and error) 3. Perluasan kegiatan baru
4.	<i>Mechanism</i> (mekanisme)	1. Muncul berbagai tampil kemampuan dengan berbagai jenis 2. Jawaban baru bermunculan
5.	<i>Complex overt respons</i> (respons terbuka yang kompleks)	Sangat mahir dalam kegiatan penggunaan motorik
6.	<i>Adaptation</i> (adaptasi)	1. Peningkatan ketampilan diri dalam gerakan yang dirubah 2. Kesanggupan untuk melawan pemikiran orang
7.	<i>Orgination</i> (mula)	Bisa menumbuhkan kreativitas kegiatan baru dalam melawan berbagai macam kondisi atau masalah

5. Penilaian Hasil Belajar

Dalam mengukur hasil belajar yaitu dengan berupa penilaian tes. Menurut Kemendikbud (dalam Suciwati, Nurhaida dan Vitoria, 2017, hlm. 66) mengatakan kompetensi dasar yang dikelompokkan ada tiga aspek, antara lain sikap, pengetahuan dan keterampilan yang merupakan aspek penilaian di SD yang di nilai dengan berbagai prosedur. Penilaian setiap jenjang pendidikan meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam penilaian proses pembelajaran.

a. Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan menggunakan dengan berbagai prosedur. Kemendikbud (dalam Suciwati, Nurhaida dan Vitoria, 2017, hlm.66) mengemukakan bahwa dalam prosedur penilaian sikap menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Sementara Supardi (2015, hlm. 37) mengatakan bahwa penilaian afektif yakni usaha terstruktur dalam mengukur taraf perolehan belajar siswa yang telah dilaksanakan yang sesuai dengan pembawaan dalam berperan, berpikir, memberi tanggapan, dalam menempuh objek, gagasan atau moral yang mencakup aspek sikap, pengetahuan maupun konatif. Berlandaskan pada teori tersebut dapat disimpulkan, seorang guru dalam melaksanakan penilaian aspek sikap atau afektif melalui penilaian individual, observasi sikap, penilaian antar siswa dan jurnal sebagai upaya dalam mengukur cara bertindak, berpikir berpersepsi baik itu proses pembelajaran ataupun di luar pembelajaran. Selama proses pengamatan, guru mengamati berdasarkan indikator perilaku dan membuat arsip (jurnal) hasil peninjauan tentang keunggulan dan kelemahan siswa dalam pembelajaran.

b. Pengetahuan

Kemendikbud (dalam Suciwati, Nurhaida dan Vitoria, 2017, hlm. 67) mengemukakan bahwa segi pengetahuan dapat dinilai melalui cara berikut:

1) Tes tulis

Tes tulis yakni suatu ujian berbentuk tulisan seperti uraian, menjodohkan, isian dan benar-salah.

2) Tes lisan

Tes lisan yaitu bentuk tes berupa ucapan yang berbentuk pertanyaan langsung dari guru dengan cara wawancara secara lisan/ucapan sehingga peserta didik menjawab pertanyaan secara langsung berupa ucapan, sehingga menimbulkan keberanian pada diri siswa. Jawaban berupa kata, frasa, kalimat maupun paragraf.

3) Penugasan

Penugasan ialah suatu penilaian berupa pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru untuk siswa baik secara perseorangan maupun kelompok sesuai dengan kompetensi pembelajaran.

Berlandaskan pendapat diatas, disimpulkan bahwa komponen penilaian adalah pengukuran dari keahlian siswa dan kompetensi siswa terhadap materi pembelajaran yang diukur sesuai dengan aspek kompetensi baik secara penugasan, tes tertulis maupun tes lisan.

3. Keterampilan

Penilaian segi keterampilan dipaparkan oleh Kemendikbud (dalam Suciati, Nurhaida dan Vitoria, 2017, hlm. 68) yaitu kinerja atau *performance*, proyek dan portofolio. Secara umum penilaian keterampilan mengerjakan dengan menelaah pada saat pelaksanaan suatu tugas atau mengecek hasil dari tugas berupa produk yang dihasilkan oleh siswa.

E. Kajian Beberapa Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian sebelumnya dalam penelitian ini merujuk pada penelitian yang terdahulu yang dibuat oleh beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian Elpis yang berjudul Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa kelas VI SDN 010 Jaya Mukti.

Berdasarkan penelitian tersebut, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memperlihatkan hasil penelitian siswa kelas VI SDN 010 Jaya Mukti Tahun pelajaran 2014-2015 mengalami peningkatan dari 80,77 pada ulangan harian I menjadi 85,08 pada ulangan harian II. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebanyak 88,46 % pada siklus I dan 100% pada siklus II. Adapun aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I 61,86% dan siklus II 69,23%.

2. Penelitian Rohini yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa kelas IV SDN 02 Korleko.

Berdasarkan penelitian tersebut, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 02 Korleko bahwa rata-rata hasil dari pretest sebesar 60,34% dengan rata-rata hasil posttest meningkatkan sebesar 70,17%. Bahwa peningkatan ini adanya usaha guru dalam menggunakan media gambar dalam pembelajaran sehingga lebih tertarik terhadap pembelajaran dan lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.

3. Penelitian Bahri yang berjudul Pendekatan Media Gambar Dan Pencapaian Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPA di SD.

Berlandaskan penelitian tersebut, hasil penelitian ini disimpulkan bahwa penelitian ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkan media gambar dengan menggunakan media gambar memiliki kenaikan dan pengaruh terhadap aktivitas siswa. Hal tersebut dilihat dari peningkatan rata-rata hasil pada siklus I sebanyak 58% meningkat pada siklus II menjadi 92%.

4. Penelitian Susiani dan Supriyono yang berjudul Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema Diri Sendiri Siswa Kelas 1 SDN Baron 5 Kab. Nganjuk.

Berdasarkan penelitian tersebut, hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan peningkatan kegiatan siswa dan guru pada proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan kenaikan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar dilihat dari hasil tes IPA dari siklus I 72% dan meningkat pada siklus II sebanyak 89%.

5. Penelitian Siregar yang berjudul Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar.

Berdasarkan penelitian tersebut, hasil penelitiannya disimpulkan bahwa dalam menggunakan media gambar dapat menaikkan hasil belajar IPA di kelas V-D SD Negeri 010 Ratu Sima Pekanbaru dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I rata-rata kelas sebesar 82,3 dan siklus II rata-rata kelas sebesar 86,1.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian Elpis melalui media gambar dapat meningkatkan rata-rata hasil ulangan harian dan meningkatnya aktivitas siswa di kelas. Penelitian Rohini melalui penggunaan media gambar menyimpulkan bahwa peningkatan dari hasil siswa pretest ke posttest mengalami peningkatan baik secara aktivitas guru maupun dalam memahami materi pelajaran. Penelitian Bahri melalui pendekatan media gambar dapat menaikkan hasil belajar IPA naik secara signifikan. Penelitian Susiani dan Supriyono melalui penggunaan media gambar mengalami peningkatan aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian Siregar melalui penggunaan media gambar dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa di kelas V-D.